BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : SUARA PEMBARUAN
Subyek : Hayati Laut
Edisi : 12/September/2007
Hari : Rabu
Halaman : 6

Kerja Sama Perlindungan Keanekaragaman Hayati Laut

[JAKARTA] Indonesia dan lima negara Pasifik sepakat bekerja sama untuk melindungi kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati laut terbesar di dunia. Kawasan laut yang sangat luas ini dikhawatirkan terkena dampak perubahan iklim, sehingga tidak mampu mempertahankan populasi ikan dan biota laut lainnya.

Kerja sama yang disebut juga Coral Triangle Initiative ini akan melestarikan terumbu karang, serta memajukan perkembangan ikan-ikan dan sumber daya pangan dari laut. Luas kawasan itu sekitar 600 juta hektare yang membentang dari Indonesia ke utara Filipina dan bagian timur Pulau Solomon.

Tiga negara lainnya yang terlibat adalah Timor Timur, Malaysia, dan Papua Nugini. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono memprakarsai inisiatif ini dengan lima pemimpin negara regional, serta Presiden AS George W Bush dan Perdana Menteri Australia John Howard, di Sydney, Australia, pekan lalu.

"Tantangan sekarang ini adalah untuk mengembangkan mekanisme kerja yang praktis untuk menjalankan program semaksimal mungkin," ujar Juru Bicara Kepresidenan, Dino Pati Djalal, di Jakarta, Selasa (11/9).

Sementara itu, para ilmuwan meminta negara-negara yang terlibat dalam kerja sama tersebut melindungi kekayaan laut di kawasan Pasifik, yang antara lain mencakup 600 jenis terumbu karang, 1.600 jenis ikan karang, dan hampir seluruh spesies laut tak bertulang belakang.

Para ilmuwan juga mengingatkan, pentingnya menjaga kawasan itu karena jutaan penduduk yang tinggal di pesisir sangat menggantungkan mata pencarian dari laut.

Sheldon Cohen dari Nature Conservacy mendesak Pemerintah Indonesia untuk melindungi kawasan laut yang terancam karena eksploitasi berlebihan, khususnya dalam penangkapan ikan.

Gilly Llewellyn, manajer program kelautan WWF Australia mengungkapkan, eksploitasi biota laut secara berlebihan ini lebih cepat daripada angka kerusakan dan pembabatan hutan. [CNV/S-26]

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup